

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, meningkatkan kemampuan motorik, meningkatkan pengetahuan, pola hidup sehat dan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Pendidikan Jasmani juga merupakan suatu wadah bagi siswa untuk meningkatkan dan melatih kemampuan fisik yang dimiliki, berlatih dalam kehidupan sosial, menumbuhkan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan untuk mendapatkan kesenangan dalam berbagai macam permainan olahraga (Fiorentina, 2017:12).

Pendidikan Jasmani diajarkan disetiap jenjang pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Dalam Pendidikan Jasmani terdapat berbagai macam materi pembelajaran yang harus disampaikan dan dikuasai oleh siswa baik praktik maupun teori. Dalam Pendidikan Jasmani sendiri berbeda dengan mata pelajaran lain dikarenakan guru mungkin harus menghadapi siswa diluar ruangan kelas, berbeda dengan mata pelajaran lain yang berada didalam ruangan kelas sehingga akan memerlukan perlakuan-perlakuan khusus oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah memiliki efek positif dan sangat berpengaruh pada perkembangan siswa (Rovi Pahliwandari, 2016: 155).

Tujuan ini tidak akan tercapai apabila tidak didukung rencana pembelajaran yang dibuat guru, oleh karena itu seorang guru mestinya merancang dan merencanakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah memiliki efek positif dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa karena pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah didesain untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik serta kemampuan kognitif siswa (Arifin, 2017). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, mata pelajaran Pendidikan Jasmani harus dirancang dengan cermat sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa serta meningkatkan kualitas gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Pendidikan Jasmani diajarkan beberapa materi tentang berbagai macam olahraga, salah satu diantaranya adalah olahraga bola voli, Bola voli memiliki banyak peminat dilingkungan pendidikan. Permainan ini sangat digemari hampir seluruh kalangan dan berbagai tingkatan usia, karena selain dapat menyehatkan badan juga merupakan olahraga yang sangat terkenal di dunia. Permainan bola voli adalah olahraga berkelompok yang terdiri dari dua tim berlawanan dan masing-masing regu berjumlah 6 pemain dengan tujuan mematikan bola kelapangan lawan dan mendapatkan poin untuk memenangkan permainan tersebut.

Dalam permainan bola voli dikenal istilah *passing*, yaitu mengoper bola dengan teman satu tim, *passing* yang dilakukan dengan teknik yang benar dapat berpotensi menciptakan peluang untuk mendapatkan angka dan membuat tim bisa menguasai permainan untuk melakukan serangan kelapangan lawan (Efendi & Zulkifli, 2023: 170). Oleh karena itu perlu yang namanya mengetahui cara teknik

yang benar untuk melakukan *passing* yang akurat kepada teman seregu. Operan atau *passing* dalam permainan bola voli bertujuan untuk mengatur pola serangan untuk mematikan bola kewilayah lawan agar mendapatkan poin dan memenangkan permainan. Terdapat ada dua macam *passing* dalam permainan bola voli yaitu: *passing* atas dan *passing* bawah.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) akan mengajarkan bagaimana cara melakukan *passing* yang benar. Guru PJOK akan mengajarkan bagaimana melakukan *passing* bawah permainan bola voli dengan memperhatikan teknik yang benar tahap demi tahap. Banyak diantara siswa yang belum mengenal bola voli akan bosan karena membosankan untuk dipraktikkan. Pemilihan Gaya Mengajar yang tepat akan membuat belajar *passing* bawah bola voli tidak lagi membosankan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari gaya mengajar yang dipraktikkan oleh guru. Gaya mengajar memiliki peran penting dalam melakukan pengajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, aktivitas yang sangat efisien saat kegiatan belajar-mengajar ialah memilih serta menetapkan gaya mengajar sebelum dilaksakannya proses pembelajaran dilaksanakan (Latar, 2015 : 887). Dengan beragamnya tingkat kemampuan siswa, diharapkan seorang guru menggunakan gaya mengajar yang tepat.

Pemilihan gaya mengajar yang tepat akan membuat proses serta suasana pembelajaran menjadi menarik. Suasana pembelajaran serta proses pembelajaran yang baik biasanya akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memilih gaya mengajar yang dianggap tepat untuk

mengatasi dan meningkatkan hasil belajar pada siswa yang diajarnya. Memilih gaya mengajar yang sesuai dan serasi untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, adakalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kebugaran jasmani dan kognitif siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru dilapangan dan lain sebagainya, dengan adanya variasi belajar dari guru siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan. Salah satunya yaitu gaya mengajar inklusi.

Penerapan gaya mengajar inklusi adalah siswa diminta untuk mempraktekan teknik-teknik yang sudah di ajarkan oleh guru dari tingkat termudah hingga tersulit. Setelah para siswa mampu melalui teknik yang mudah maka siswa dapat menuju satu tingkat di atas mudah yaitu sedang begitu juga seterusnya sampai pada tingkat sulit. Dalam gaya mengajar inklusi seorang guru memiliki peran sebagai pembuat keputusan. Guru membuat keputusan sebelum pertemuan maupun saat merancang berbagai tugas dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Dengan adanya level kesukaran diharapkan siswa membuat keputusan menentukan tugas gerakan sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya siswa mengulang-ulang tugas gerak yang telah dipilih. Gaya mengajar inklusi mengembangkan demokratisasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa dapat memulai pembelajaran sesuai dengan kemampuannya (Ferawati et al., 2022: 273).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, siswa diajarkan pengembangan keterampilan bola voli. Materi bola voli telah diajarkan namun terdapat banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli dan salah diantaranya adalah cara melakukan *passing* bawah yang benar. Pada saat bermain bola voli siswa MAN 1 Medan kelas X mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *passing* bawah dan terlihat banyak yang salah pada saat bola mengenai tangan siswa, maka berakibat permainan bola voli tidak berjalan dengan baik, dikarenakan dalam keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan tidak sesuai sasaran, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang (Afriyanti et al., 2022: 31). Permasalahan lain saat melakukan praktek banyak siswa yang tidak bersemangat praktek olahraga bola voli. Banyak siswa yang kurang serius dalam memperhatikan Pelajaran saat praktek dilapangan. Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional guru menyampaikan materi kepada anak didik dengan metode ceramah sehingga suasana pembelajaran monoton dan cenderung membosankan bagi siswa. Sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan voli melalui gaya mengajar inklusi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka dipandang penting adanya pembelajaran penjasorkes dengan gaya mengajar inklusi sebagai pembelajaran penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telahh dijabarkan maka dapat dibuat gambaran mengenai permasalahan yang di hadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat di indentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam memotivasi siswa
2. Guru kurang menguasai bahan materi
3. Gaya mengajar yang kurang tepat
4. Guru lebih banyak berperan aktif dari pada siswa
5. Perkenanaan bola pada tangan siswa saat melakukan *passing* bawah kurang sempurna.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi Bagaimana Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Pengaruh Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa:
 - a. Sebagai panduan untuk belajar *passing* bawah pada bola voli
 - b. Memberikan variasi belajar pada bola voli agar terhindar dari kebosanan
 - b. Sebagai pacuan agar kemampuan *passing* bawah meningkat
2. Bagi guru:
 - a. Memberikan inovasi yang efektif kepada guru
 - b. Guru memperoleh masukan terkait gaya mengajar yang sesuai
 - c. Sebagai bahan masukan kepada guru/mahasiswa untuk bahan pembelajaran.
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan sarana dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran penjaskes yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan gaya mengajar inklusi
 - c. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenis untuk mengukur kemampuan teknik *passing* bawah.